

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN UPAYA PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
DR. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH**

Devi Darliana

ABSTRAK

Penerapan *patient safety* pada pasien rawat inap dapat mempercepat proses penyembuhan dan memperpendek masa rawat pasien di rumah sakit serta dapat mencegah cedera paada pasien. Keberhasilan penerapan *patient safety* dapat dicapai apabila perawat mengetahui dengan tepat sesuatu yang mengancam keselamatan pasien selama perawatan di rumah sakit. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan tetap memprioritaskan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2014. Jenis penelitian adalah deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi adalah semua perawat pelaksana dari dua belas ruang rawat inap RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *proporsional sampling* sebanyak 67 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety* dengan p-value 0,001. Diharapkan kepada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh untuk senantiasa meningkatkan dan memberi kesempatan kepada perawat untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam penerapan *patient safety*.

Kata kunci : Pengetahuan, *Patient safety*, perawat

ABSTRACT

Implementation of patient safety to ward patients can accelerate the healing process and shorten the hospitalization of patients in the hospital. Successful implementation of patient safety can be achieved if nurses know exactly something that can threaten patient safety during hospitalization. Nurses with good knowledge can be demonstrated through the behavior of nurses in providing nursing care by constantly giving priority to patient safety. This research was aimed to know the relationship between nurses' knowledge and efforts in the implementation of patient safety at the third class of inpatient ward in dr. Zainoel Abidin Hospital Banda Aceh in 2014. The type of research was descriptive correlative with cross sectional study design. The population was all nurses from the third class of twelve inpatient wards in dr. Zainoel Abidin Hospital Banda Aceh. Sampling technique used was proportional sampling technique. There were 67 respondents. Data were collected by using questionnaires. Data analysis used was Chi-Square test with computerized system. The results showed that there is the relationship between nurses' knowledge and efforts in the implementation of patient safety with p-value is 0.001. It is expected that dr. Zainoel Abidin Hospital Banda Aceh continuously improves and maintains the quality of nurses' knowledge by giving the training so that nurses realize the importance in implementation of patient safety toward patients.

Keywords : Knowledge, Patient Safety, Nurse

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan cerminan utama dari keberhasilan suatu pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan mengutamakan keselamatan pasien, hal ini sesuai dengan gagasan Hipocrates yaitu *Primum, non nocere (First, do no harm)* (Departemen Kesehatan RI & Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit, 2008, p.17). Keselamatan adalah kebutuhan dasar manusia dan kebutuhan prioritas kedua setelah kebutuhan fisiologis pada hierarki kebutuhan Maslow yang harus terpenuhi (Potter & Perry, 2005, p.613).

Gerakan Keselamatan Pasien Rumah Sakit (GKP-RS) atau yang dikenal dengan sebutan *patient safety* merupakan suatu proses pemberian pelayanan rumah sakit terhadap pasien yang lebih aman. Proses ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Depkes RI, 2006, p.10). Tujuan utama penerapan *patient safety* di rumah sakit adalah mencegah dan mengurangi terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dalam pelayanan kesehatan. IKP merupakan kejadian atau situasi yang dapat berpotensi atau mengakibatkan cedera pada pasien yang seharusnya tidak terjadi. IKP ini meliputi Kejadian yang Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Potensial Cedera (KPC), dan Kejadian Sentinel (suatu KTD yang mengakibatkan kematian atau cedera yang serius) (KKP-RS, 2007, p.3). Angka IKP di Indonesia masih sulit diperoleh, namun IKP dapat saja terjadi dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit (Depkes RI & KKP-RS, 2008, p.18).

Implementasi *patient safety* di dunia, termasuk di Indonesia berawal ketika *Institute of Medicine (IOM)* pada tahun 2000 menerbitkan laporan "*To Err Is Human: Building a Safer Health System*", yang mengemukakan hasil penelitian angka KTD di beberapa rumah sakit di Amerika. Angka KTD di Utah dan Colorado sebesar 2,9% dengan angka kematian 6,6%. Sedangkan angka KTD di New York sebesar 3,7% dengan angka kematian 13,6% (Kohn, Corrigan, & Donaldson, 2000, p.26).

Berdasarkan hasil penelitian di rumah sakit di Amerika, Australia, New Zealand, Canada, dan Eropa ditemukan KTD dalam rentang 3,2% - 16,6% (WHO, 2004, dalam Utarini, Ehry, & Hill, 2009, p.81). Angka kematian akibat kesalahan medis pada pasien rawat inap di Amerika berjumlah 33,6 juta pertahun, diantaranya 44.000 sampai 98.000

dilaporkan meninggal setiap tahun. Angka kematian tersebut lebih tinggi daripada kematian akibat kecelakaan mobil, kanker payudara, dan AIDS (Utarini, Ehry, & Hill, 2009, p.80). Menurut IOM (2000, dalam Mercola, 2011), kesalahan medis menempati urutan kedelapan penyebab kematian di Amerika Serikat.

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan provinsi, pada 2007 ditemukan Provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9% di antara delapan provinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 1,07%, Sulawesi Selatan 0,7%). Bidang spesialisasi unit kerja ditemukan paling banyak pada unit penyakit dalam, bedah, dan anak yaitu sebesar 56,7% dibandingkan unit kerja yang lain, sedangkan untuk pelaporan jenis kejadian, KNC lebih banyak dilaporkan sebesar 47,6% dibandingkan KTD sebesar 46,2% (KKP-RS, 2008).

Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) dalam laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di Indonesia, jumlah laporan IKP setiap tahun meningkat, diantaranya tahun 2007 sebanyak 145 kasus, tahun 2008 sebanyak 61 kasus, tahun 2009 sebanyak 114 kasus, tahun 2010 sebanyak 103 kasus, dan periode Januari – April 2011 sebanyak 34 kasus. Pada tahun 2010, jumlah laporan IKP di rumah sakit pemerintah daerah lebih tinggi daripada rumah sakit swasta yaitu sebesar 16,45%. Jumlah laporan IKP di rumah sakit umum juga lebih tinggi daripada rumah sakit khusus, yaitu 25,69% pada 2010 dan 27,79% pada 2011 (KKP-RS, 2010; 2011).

Kesalahan yang mengakibatkan pasien cedera dapat berupa ketidaktepatan identifikasi pasien yang berakibat kesalahan atau keterlambatan diagnosis, kegagalan dalam bertindak, kesalahan pengobatan, dan kesalahan dosis atau metode dalam pemberian obat. Sasaran keselamatan pasien lainnya yang perlu diperhatikan untuk menghindari cedera pada pasien berupa peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan pengurangan resiko jatuh (Leape, et al, 1993, dalam Kohn, Corrigan, & Donaldson, 2000, p.36).

Upaya penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan *patient safety* didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku *patient safety* oleh perawat tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*).

Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien (Myers, 2012, p.164).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Linda Aiken (2014) mengenai pengaruh beban kerja dan pendidikan perawat terhadap rasio keselamatan hidup pasien pasca operasi pada 300 rumah sakit di 9 negara didapatkan bahwa seorang perawat yang menangani enam pasien dan 60% perawat merupakan sarjana, risiko kematian pasien 33% lebih rendah dibandingkan seorang perawat yang menangani delapan pasien dan hanya 30% perawat saja yang merupakan sarjana. Setiap tambahan satu pasien yang ditambahkan ke beban kerja perawat, maka risiko kematian pasien akan meningkat sebesar 7%. Setiap tambahan 10% dalam jumlah perawat yang memiliki gelar sarjana, maka risiko kematian pasien berkurang 7% (Husnantiya, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang di ruang rawat inap kelas III RSUD dr. Zainoel Abidin, didapatkan bahwa pernah terjadi kejadian yang tidak diharapkan

No.	Pengetahuan Perawat	Frekuensi	Persentase
1	Baik	25	37
2	Cukup	29	43
3	Kurang	13	19
Total		67	100

dan nyaris cedera yang disebabkan oleh perawat atau pasien itu sendiri. Pertama, kesalahan identitas pasien meliputi kesalahan mengidentifikasi jenis kelamin, papan nama di tempat tidur yang tidak dipindahkan setelah pasien meninggalkan rumah sakit, dan permasalahan yang berhubungan dengan tulisan tangan yang tidak terbaca. Kedua, pasien terjatuh di kamar mandi dikarenakan pasien dalam kondisi lemah dan

No.	Upaya Penerapan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	24	35,8
2	Kurang	43	64,2
T		67	100

bangun dari tempat tidur tanpa sepengetahuan perawat. Ketiga, hasil pemeriksaan penunjang dengan nama pasien yang sama tertukar. Keempat, perawat tidak selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan keperawatan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan

perawat dengan upaya penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2014.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional study* yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada satu waktu yang sama (Arikunto, 2007, p. 2). *Cross sectional study* juga merupakan metode penelitian dimana tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan yang berarti dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010, p. 38).

Analisa data penelitian dengan menggunakan uji statistik Chi-Square. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin yaitu 67 perawat dengan teknik pengumpulan data pada tiap ruang rawat menggunakan *Proportional sampling*. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 13 April – 31 Mei 2014.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Berdasarkan karakteristik responden menurut usia, mayoritas perawat berada pada rentang Dewasa awal 63 orang (94%) dengan Jenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (80,6%) serta tingkat pendidikan paling banyak adalah D III Keperawatan dengan masa kerja 1-6 tahun.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan perawat di ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2014 (n=67)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 29 responden (43,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi upaya penerapan *patient safety* oleh perawat di ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2014

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa upaya penerapan keselamatan pasien (*patient safety*) berada dalam kategori kurang sebanyak 43 responden (64,2%).

Tabel 3. Hubungan pengetahuan perawat

dengan upaya penerapan *patient safety* di ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2014 (n=67)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 29 (43,3%) perawat yang mempunyai pengetahuan cukup, terdapat 22 (32,8%) perawat dengan upaya penerapan *patient safety* kurang. Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai p-value lebih kecil dari tingkat kemaknaan (α) < 0,05 yaitu 0,001 (Lampiran 22) artinya hipotesa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat pelaksana dengan upaya penerapan keselamatan pasien (*patient safety*) di rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin tahun 2014.

Hasil analisa *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat pelaksana dengan

perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) dengan nilai $p=0,014$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Batoe (2010) dengan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan perawat ruang rawat inap tentang *patient safety* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan *universal precaution* yang termasuk salah satu sasaran *patient safety* di rumah sakit. Hasil penelitian Aprilia (2011) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi perawat dalam penerapan *IPSG (International Patient Safety Goal)* pada akreditasi *JCI (Joint Commission International)*. Maka, perawat yang memahami tentang konsep *patient safety* akan menerapkan dalam asuhan keperawatan kepada pasien.

Menurut Achterbergh (2002), pengetahuan adalah informasi yang dapat mengubah seseorang untuk bertindak melakukan tindakan yang berbeda atau bertindak lebih efektif. Davenport dan Prusak (1998) menyatakan bahwa pengetahuan adalah

No	Pengetahuan	Upaya Penerapan <i>Patient Safety</i>		Jumlah		p value
		Baik	Kurang			
1	Baik	16 (23,9%)	9 (13,4%)	25 (37,3%)	0,05	0,001
2	Cukup	7 (10,4%)	22 (32,8%)	29 (43,3%)		
3	Kurang	1 (1,5%)	12 (17,9%)	13 (19,4%)		
	Jumlah	24 (35,8%)	43 (64,2%)	67 (100%)		

upaya penerapan keselamatan pasien (*patient safety*) di rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin tahun 2014.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariyani (2009) yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan sikap mendukung penerapan program *patient safety* di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan nilai $p = 0,000$.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Saptorini (2010) bahwa faktor pengetahuan perawat tentang *patient safety* terbukti mampu memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi pelaksanaan program *patient safety* dengan nilai uji t sebesar $2,688 > t_{tabel} 1,679$. Penelitian lainnya oleh Bawelle, Sinolungan, & Hamel (2013) juga memperoleh kesimpulan yang sama bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan

gabungan dari pengalaman, informasi berkesinambungan, nilai dan kemampuan yang dimiliki individu dalam menterjemahkan informasi yang memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan beradaptasi dengan pengalaman serta informasi baru.

Hal ini juga sesuai dengan teori *Health Belief Model (HBM)* oleh Becker (1974, dalam Burke, 2013) yang menyatakan bahwa perilaku yang terbentuk pada individu dipengaruhi oleh persepsi individu berupa pengetahuan dan keyakinan terhadap suatu objek. Pengetahuan seseorang erat hubungannya dengan tindakan seseorang dalam memenuhi kewajibannya, sehingga pendidikan lanjut sangat penting dalam usaha meningkatkan perawat dalam memperoleh pengetahuan.

Keselamatan pasien bagi perawat tidak hanya merupakan pedoman tentang apa yang seharusnya dilakukan, namun keselamatan pasien merupakan komitmen yang tertuang dalam kode etik perawat dalam memberikan pelayanan yang aman, sesuai kompetensi, dan

berlandaskan kode etik bagi pasien (Canadian Nurse Association, 2004). Pemberian pelayanan yang aman harus didahului dengan pemahaman materi keselamatan pasien rumah sakit yang mengacu standar internasional pada *Joint Commission International (JCI)*. JCI merupakan salah satu lembaga akreditasi internasional rumah sakit yang telah diakui oleh dunia. Fokus utama JCI adalah meningkatkan keselamatan perawatan pasien melalui penyediaan jasa akreditasi dan sertifikasi serta melalui layanan konsultasi dan pendidikan dengan tujuan membantu organisasi menerapkan solusi praktis dan berkelanjutan (*The Joint Commission*, 2014).

Sejak tahun 2012, akreditasi JCI mulai berorientasi pada paradigma baru yang berfokus pada keselamatan pasien. Akreditasi JCI akan mendukung perilaku perawat dalam menerapkan IPSG (*International Patient Safety Goals*).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat tentang penerapan keselamatan pasien (*patient safety*), diharapkan semakin tinggi pula perawat dalam memahami pentingnya penerapan keselamatan pasien (*patient safety*) yang diberikan kepada pasien dalam pelayanan keperawatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety* di ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan *p-value* 0,001.

Diharapkan bagi pengambil kebijakan rumah sakit Umum dr. Zainoel Abidin agar meningkatkan pengetahuan perawat tentang penerapan *patient safety*, baik dengan mengikuti seminar-seminar maupun mengikuti workshop secara kontinyu ataupun *in house training* secara berkala, sehingga diharapkan penerapan *patient safety* dapat lebih optimal.

2. Kepada institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat mengembangkan pendidikan dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai *patient safety* kepada mahasiswa sebagai bahan ajar dalam kurikulum keperawatan, terutama dalam mata kuliah blok manajemen keperawatan.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian dan cara ukur yang berbeda, seperti mengobservasi upaya penerapan *patient safety* di ruang rawat inap atau dapat menghubungkan penerapan *patient safety* terhadap variabel lain, seperti faktor

individu, psikologis, atau organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry. (2011). *Keselamatan pasien versi standar internasional (international patient safety goal)*. Diakses pada tanggal 01 Maret 2014 dari <http://www.docstoc.com/docs/162133715/4-IPSG>
- Achterberg, J. & Drik, V. (2002). *Managing viable knowledge-system research and behavioral science*. Diunduh pada tanggal 30 April 2014 dari <http://links.jstor.org/journals>
- Agency for Healthcare Research and Quality. (2008). *Making health care safer: A critical analysis of patient safety practices*. Diakses pada tanggal 30 Mei 2014 dari <http://www.ahrq.gov/clinic/ptsafety/>
- Aprilia, S. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan IPSG (International Patient Safety Goal) pada akreditasi JCI (Joint Commission International) di instalasi rawat inap RS swasta X tahun 2011*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyani. (2009). *Analisis pengetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan program patient safety di instalasi perawatan intensi RSUD Dr Moewardi Surakarta Tahun 2008*. Tesis Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
- Austin, J.M., et al. (2013). *Safety in numbers: the development of leapfrog's composite patient safety score for U.S. Hospitals*. Lippincott Williams & Wilkins, 9, 1-9. Diunduh pada tanggal 30 Mei 2014 dari <http://www.journalpatientsafety.com>
- Bawelle, S.C., Sinolungan, J.S.V., & Hamel, R.S. (2013). *Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien*

- (patient safety) di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 1(1), 1-7
- Beyea, S.C. (2008). *Learning more about the science of patient safety. Patient Safety First AORN Journal*, 87(3), 633-635. Diunduh pada tanggal 30 Mei 2014 dari <http://search.proquest.com/docview/200734241/E9AD7EFAA0C41CEPQ/2?accountid=38628>
- Boaden, R. & Joyce, P. (2006). *Developing the electronic health record: what about patient safety?.* *Journal Health Services Management Research*, 19(2), 94-104. Diunduh pada tanggal 31 Mei 2014 dari <http://search.proquest.com/docview>
- Budiarto, E. (2002). *Biostatiska untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC
- Buletin IHQN. (2006). *Laporan pelaksanaan seminar nasional patient safety dalam rangka dies ke-60 FK-UGM dan dies ke-24 Rumah Sakit Dr. Sardjito*, 2(3), 1-6. Diunduh pada tanggal 11 Desember 2013 dari http://elearning.mmr.umy.ac.id/file.php/1/moddata/forum/95/1019/artikel_Berwick_1.pdf
- Catalano, K. & Fickenscher, K. (2008). *Complying with the 2008 national patient safety goals. AORN Journal*, 87(3), 547-556. Diunduh pada tanggal 30 Mei 2014 dari <http://search.proquest.com/docview/200734060/857A691A091941ECPQ/1?accountid=38628>
- Departemen Kesehatan RI & KKP-RS. (2008). *Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit (patient safety): utamakan keselamatan pasien*. Ed.2. Jakarta: Bakti Husada
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit (patient safety): utamakan keselamatan pasien*. Jakarta: Bakti Husada
- Dwi, S. (2010). *Hubungan kepemimpinan efektif head nurse dengan penerapan budaya keselamatan pasien oleh perawat pelaksana di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo*. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- an, B. (2013). *The health belief model*. (p.1-3). Diunduh pada tanggal 29 Mei 2014 dari http://www.iccwa.org.au/useruploads/files/soyf/2013_resources_videos/the_health_belief_model.pdf
- Feng, X. (2009). *Factors associated with nurses perceptions of patient safety culture in one university hospital in china*. Dissertation Marquette University. Diunduh pada tanggal 31 Mei 2014 dari <http://search.proquest.com/docview/304923302/34EF202D615442FEPQ/4?accountid=38628>
- Gibson J.L., Ivancevich, J.M., & Donnelly, J.H. (1996). *Organisasi: perilaku, struktur proses* Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Hadiyani, M.I. (2013). *Komitmen organisasi ditinjau dari masa kerja karyawan*. *Jurnal Online Psikologi*, 01(01), 1-15
- Handiyani, H., Hariyati, T.S., & Indrachyani, A. (2013). *Patient safety movement in the hospital and public health center. IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 1(2), 01-06
- Joint Commission International. (2013). *Joint commission international accreditation standards for hospital*. (5th ed.). Illinois: Joint Commission Resources. Diunduh pada tanggal 31 Mei 2014 dari http://www.onlinedic.net/docs/JCI_5th_Edition.pdf
- Khusfh, G., Raymond, J, & Beaman, C. (2008). *The institute of medicine's report on quality and safety: paradoxes and tensions. HEC Forum*, 20(1), 1-14. Diunduh pada tanggal 15 Januari 2014 dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>
- Kirch, D.G. & Boysen, P.G. (2010). *Changing the culture in medical education to teach patient safety. Journal Health Affairs*, 29(9), 1600-4. Diunduh pada tanggal 31 Mei 2014 dari <http://search.proquest.com/docview/755>

- 047749/
34EF202D615442FEPQ/3?accountid=38
628#
- Kohn, L.T., Corrigan, J.M., & Donaldson, M.S. (2000). *To err is human: building a safer health system*. Committee on Quality of Health Care in America, Institute of Medicine: Editors. Washington D.C: National Academy Press. Diunduh pada tanggal 26 Desember 2013 dari <http://www.nap.edu/catalog/9728.html>
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS). (2011). *Laporan insiden keselamatan pasien periode januari-april 2011 (triwulan I)*. Diunduh pada tanggal 13 Desember 2013 dari <http://inapatsafety-persi.or.id/?show=data/feedback>
- _____. (2010). *Laporan insiden keselamatan pasien periode januari-april 2010 (kuartal I)*. Diunduh pada tanggal 13 Desember 2013 dari <http://inapatsafety-persi.or.id/?show=data/feedback>
- _____. (2008). *Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP): (patient safety incident report)*. Ed.2. Jakarta: PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia). Diunduh pada tanggal 05 Januari 2014 dari <http://id.scribd.com/mobile/doc/74853685?width=601#>
- _____. (2007). *Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP): (patient safety incident report)*. Jakarta: PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia).
- Menteri Kesehatan RI. (2011). *Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 tentang keselamatan pasien rumah sakit*. Diunduh pada tanggal 11 Desember 2013 dari <http://ebookbrowse.net/pmk-no-1691-ttg-keselamatan-pasien-rumah-sakit-pdf-d421033407>
- Murphy, D.M., Shannon, K., & Pugliese, G. (2009). *Patient safety and the risk management professional*. (Chapter 3). Risk Management Handbook for Health Care Organizatons. (Student Ed.). (Roberta Carroll: Editor). San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint
- Myers, S.A. (2012). *Patient safety and hospital accreditation: a model for ensuring success*. New York: Springer Publishing Company
- National Patient Safety Agency. (2006). *Seven steps to patient safety for primary care: the full reference guide*. London: The National Patient Safety Agency
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Patterson, E.S., Cook, R.I., & Render, M.L. (2002). *Improving patient safety by identifying side effects from introducing bar coding in medication administration*. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 9(5), 1-14. Diunduh pada tanggal 31 Mei 2014 dari <http://search.proquest.com/docview/220816760/7E90509E37D54B19PQ/3?accountid=38628#>
- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Ed.4. Vol.1. Jakarta: EGC
- PPNI & Depkes RI. (2006). *Rancangan pedoman pengembangan sistem jenjang karir profesional perawat*. Jakarta: Depkes RI
- Premier Safety Institute. (2014). *Medical errors and the institute of medicine (IOM)*. Diakses pada tanggal 30 Februari 2014 dari http://www.premierinc.com/safety/topics/patient_safety/ondex_1.jsp

- Sabri, L. & Hastono, S.P. (2006). *Statistik kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saptorini, M. (2010). *Pengaruh persepsi tentang profesionalitas, pengetahuan patients safety dan motivasi perawat terhadap pelaksanaan program patients safety di ruang rawat inap RSO Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta*. Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sara, A. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan patient safety oleh perawat di ruang bedah dan ruang penyakit dalam Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2008*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Syiah Kuala
- Sastroasmoro, S. & Ismali, S. (2008). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Ed. 3. Jakarta: Sagung Seto
- Schnall, R., et al. (2008). *Development of a self-report instrument to measure patient safety attitudes, skills, and knowledge*. 40(4): 391-4. *Journal of Nursing Scholarship*. Diunduh pada tanggal 31 Mei 2014 dari <http://search.proquest.com/docview/236341602/E9AD7EFAA0CC41CEPQ/1?accountid=38628#>
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian dan pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sharpe, V.A. (2003). *Promoting patient safety: an ethical basis for policy deliberation*. Garrison: The Hastings Center
- Sumantri, A. (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Teguh, K. (2012). *Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kualitas kehidupan kerja dengan kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di rumah sakit xy tahun 2011*. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- The American Heritage. (2000). *The american heritage: dictionary of the english language*. 4th ed. New York: Houghton Mifflin Company. Diakses pada tanggal 5 Desember 2013 dari www.thefreedictionary.com
- The Joint Commission. (2013). *2014 national patient safety goals*. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2014 dari http://www.jointcommission.org/standards_information/npsgs.aspx
- Thomas, et al. (2000). *Incidence and types of adverse events and negligence care in Utah and Colorado*. *Medical Care*, 38(3), 261-271. Diunduh pada tanggal 15 Januari 2014 dari <http://www.jstore.org>
- Utarini, A., Ehry, G.S., & Hill, P. (2009). *Hospital management training, new ways to improve services in indonesia: a text book and guide*. (1st ed.). Jakarta: GTZ Office
- Vincent, C.A. & Coulter, A. (2000). *Patient safety: what about the patient? Quality & Safety in Health Care*, 11(1), 76-80. Diunduh pada tanggal 31 Mei 2014 dari <http://search.proquest.com/docview/206788166/7E90509E37D54B19PQ/6?accountid=38628#>
- World Health Organization (WHO). (2013). *Ethical issues in patient safety research: interpreting existing guidance*. Switzerland: WHO Press. Diunduh pada tanggal 01 Januari 2014 dari <http://www.who.int>
- _____. (2012). *Safer primary care a global challenge: the safer primary care expert working group*. Switzerland: WHO Press. Diunduh pada tanggal 01 Januari 2014 dari <http://www.who.int>
- _____. (2012). *Hand hygiene in outpatient and home-based care and long-term care facilities: a guide to the application of the WHO multimodal hand hygiene improvement strategy and the "my five moments for hand hygiene" approach*. Switzerland: WHO Press. Diunduh pada tanggal 01 Januari 2014 dari <http://www.who.int>
- _____. (2009). *Guide to implementation: a guide to the implementation of the WHO*

multimodal hand hygiene improvement strategy. Switzerlan: WHO Press. Diunduh pada tanggal 01 Januari 2014 dari <http://www.who.int>

(2009). *Hand hygiene: why, hpw, & when?*. Switzerland: WHO Press. Diunduh pada tanggal 01 Januari 2014 dari <http://www.who.int>

(2009). *WHO guidelines on hand hygiene in health care: first global patient safety challenge clean care is safer care*. Switzerland: WHO Press. Diunduh pada tanggal 01 Januari 2014 dari <http://www.who.int>

(2004). *World alliance for patient safety: forward programme 2005*. Diunduh pada tanggal 5 Desember 2013 dari www.who.int/patientsafety/en/brochure_final.pdf

Yulianti, Rosyidah, & Hariyono, W. (2011). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan universal precaution pada perawat di bangsal rawat inap rumah sakit pku muhammadiyah yogyakarta*. *Jurnal KES MAS*, 2(5), 162-232. ISSN: 1978-0575